

Agenda Populis dalam Kebijakan Luar Negeri: Keputusan Javier Milei Menolak Undangan Keanggotaan BRICS

M. Nuris Hisyam Ramadhani dan Hasna Wijayati

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Abstrak

Artikel ini mengkaji bagaimana agenda populis melatarbelakangi keputusan Presiden Argentina Javier Milei menolak undangan keanggotaan BRICS. Milei terpilih sebagai presiden di tengah kondisi krisis ekonomi berkepanjangan, menawarkan perubahan radikal berbasis ideologi libertarian sebagai jawaban atas kekecewaan publik terhadap status quo. Milei memutuskan menolak undangan keanggotaan BRICS, setelah semasa pemilu menunjukkan sikap konfrontatif terhadap dua mitra dagang utama sekaligus anggota BRICS, China dan Brazil. Konsep populisme dan teori peran digunakan sebagai landasan teoretis. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan sumber data literatur. Penelitian ini menunjukkan bahwa populisme mengarahkan Milei menjadikan politik luar negeri sebagai kepanjangan tangan pertarungan politik domestik melawan ideologi kompetitor. Penolakan BRICS bertujuan untuk menegaskan legitimasi melalui perubahan orientasi politik luar negeri mendekat pada Amerika Serikat; mobilisasi dukungan melalui pemingkanaan narasi pro kebebasan dan anti sosialisme-komunisme; serta penempatan prioritas utama pada insentif domestik dalam pelaksanaan politik luar negeri. Penelitian ini menawarkan perspektif mengenai bagaimana pemimpin populis memanfaatkan kebijakan luar negeri untuk kepentingan domestik mengonsolidasikan dukungan dan legitimasi politik.

Kata Kunci: Argentina; BRICS; Javier Milei; populisme; teori peran.

Abstract

This study examines how Javier Milei's populist agenda influenced Argentina decision to reject BRICS membership invitation. Elected amid public dissatisfaction with the status quo's failure to resolve a prolonged economic crisis, Milei advocated for radical change based on libertarian ideology. He decided to reject the BRICS membership invitation after adopting a confrontational stance during the election campaign toward two Argentina key trading partners and BRICS members, China and Brazil. This study employs the concepts of populism and role theory as its theoretical foundation. Using a descriptive qualitative approach with literature-based data sources, the study finds populism led Milei to use foreign policy as an extension of his domestic political struggle against competing ideologies. The rejection of BRICS aimed to assert legitimacy by shifting foreign policy orientation closer to the United States, mobilizing support through a narrative framed around pro-liberty and anti socialist-communist rhetoric, and prioritizing domestic incentives in foreign policy implementation. This study offers a perspective on how populist leaders leverage foreign policy for domestic interests to consolidate support and political legitimacy..

Keywords: Argentina; BRICS; Javier Milei; populism; role theory

Latar Belakang

Argentina merupakan salah satu dari tiga negara dengan ekonomi terbesar di Amerika Latin, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2023 melebihi angka 640 miliar dolar AS (IMF 2024). Kendati memiliki potensi ekonomi yang besar, Argentina terus dihadapkan dengan krisis ekonomi berkepanjangan meliputi inflasi dan angka kemiskinan yang tinggi, defisit fiskal serta krisis utang luar negeri (Sandleris 2024). Argentina menutup tahun 2023 dengan rekor inflasi tahunan tertinggi dalam 32 tahun terakhir, mencapai 211,4% dan sebanyak 41,7% populasi berada dalam ambang kemiskinan (Rey 2024; Tobias 2024). Berbagai kebijakan yang ditempuh sejumlah pemerintahan silih berganti belum juga mampu melepaskan Argentina dari situasi ketidakstabilan ekonomi.

Rezim pemerintahan dari koalisi politik tradisional (Peronis dan Kirchnerist) terbukti telah gagal menghentikan siklus krisis ekonomi. Kondisi ini memicu tuntutan publik Argentina atas arah politik yang baru (Del Pino Díaz 2024). Hal ini diekspresikan melalui pemilihan umum (pemilu) tahun 2023 yang memenangkan Javier Milei sebagai Presiden Argentina. Milei, kandidat koalisi politik kanan jauh *La Libertad Avanza* (LLA), mengalahkan mantan Menteri Ekonomi Sergio Massa yang didukung koalisi Peronis (Genoux 2024). Kemenangan Milei mencetak sejarah sebagai presiden terpilih dengan perolehan suara terbanyak di Argentina sejak tahun 1983, meraih lebih dari 14 juta suara (Martinez 2023).

Salah satu keputusan luar negeri yang diambil Milei pada awal masa jabatan sebagai Presiden Argentina adalah menolak undangan keanggotaan BRICS. Milei telah mengantisipasi keputusan ini sejak masa kampanye pemilu. Diana Mondino yang kemudian ditunjuk Milei sebagai Menteri Luar Negeri, saat itu menyatakan bahwa, “tidak ada keunggulan relatif bergabung dalam BRICS” (Soltys 2023). Pemerintahan Milei menilai komitmen partisipasi aktif Argentina sebagai anggota dalam BRICS sementara dianggap tidak tepat (CNN Espanol 2023).

Keanggotaan BRICS bagi Argentina merupakan agenda yang disasar sejak masa pemerintahan Alberto Fernandez (2019-2023). Keanggotaan BRICS berpotensi membuka opsi pendanaan baru bagi Argentina yang bermasalah dengan pelunasan utang luar negeri. Per Desember 2023, Argentina mengakumulasi utang (*sovereign debt*) melebihi 400 miliar dolar AS (Do Rosario dan Campos 2023). Sejumlah 44 miliar dolar AS diantaranya merupakan pinjaman melalui program International Monetary Fund (IMF) (Romagnoli 2023). Melalui institusi finansial New Development Bank (NDB), BRICS juga menawarkan peluang investasi dalam sektor industri energi (Kondratov 2021).

BRICS adalah blok ekonomi yang menawarkan alternatif bagi tatanan ekonomi yang selama ini didominasi institusi Barat seperti Bank Dunia, IMF, dan G7. BRICS dibentuk pada tahun 2009, mulanya beranggotakan Brazil, Rusia, India, dan China hingga Afrika Selatan menyusul bergabung setahun kemudian (Wenting dan Yunyi 2022). Pasca ekspansi keanggotaan pada tahun 2024, BRICS+5 terhitung merepresentasikan 46% populasi global dan 28,8% PDB global (Ullah *et al.* 2024). Potensi besar ini menarik minat banyak negara terutama dalam lingkup kemitraan Selatan-Selatan, sekitar 40 negara menyatakan ketertarikan bergabung menjadi anggota (Macharashvili 2024).

Tabel 1. Potensi Manfaat Keanggotaan BRICS bagi Argentina

Aspek	Potensi Manfaat BRICS
Dukungan Finansial	Opsi pendanaan BRICS melalui NDB membuka jalan Argentina mengurangi ketergantungan terhadap IMF.
Perdagangan dan Investasi	Akses BRICS dapat memperteguh relasi perdagangan dengan dua mitra ekonomi terbesar Argentina, Brazil dan China; Institusi NDB menawarkan investasi pengembangan sektor industri energi dan mineral Argentina.
Akses Pasar	BRICS merepresentasikan 46% populasi global dan mencakup pasar penting dalam lingkup kemitraan Selatan-Selatan.
Geopolitik	Penguatan peran Argentina sebagai aktor penting Amerika Latin; Politik <i>balancing</i> di tengah kompetisi dagang AS-China

Sumber: Diolah penulis dari sejumlah rujukan

Argentina merupakan salah satu dari enam negara yang menerima undangan resmi ekspansi keanggotaan BRICS pada KTT BRICS ke-15 tahun 2023. Iran, Ethiopia, Mesir, dan Uni Emirat Arab telah menanggapi undangan tersebut dan resmi menjadi anggota BRICS sejak 1 Januari 2024, sedangkan sampai Oktober 2024 Arab Saudi masih menunda keanggotaan penuh (Plummer 2023; Trevelyan 2024). Sehingga Argentina merupakan satu-satunya negara yang menyatakan penolakan. Sikap ini ditegaskan Diana Mondino, penasihat Milei sekaligus Menteri Luar Negeri yang menyatakan bahwa Argentina bukan mundur melainkan menolak BRICS, sebab keanggotaan yang diajukan bersifat undangan dan belum disepakati (Soltys 2023).

Sementara itu, pada 11 Desember 2023 Milei justru menerima undangan OECD dan memulai proses aksesinya (Argentina Foreign Ministry 2024). Sekilas, keputusan penolakan terhadap BRICS ini tampak sejalan dengan sikap konfrontatif Milei terhadap Brazil dan China sejak masa kampanye. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah penolakannya sebatas dilandasi ketidaksesuaian dengan BRICS atau merupakan indikasi lebih dalam mengenai masa depan hubungan dengan Brazil dan China—dua mitra dagang utama Argentina sekaligus anggota BRICS.

Kondisi tersebut menjadikan topik ini menarik untuk dikaji. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana agenda populis Presiden Javier Milei mendasari pertimbangan keputusan Argentina menolak keanggotaan BRICS. Penulis berargumen bahwa penolakan terhadap BRICS merupakan keputusan berlatar belakang ideologis ketimbang sebagai pelaksanaan strategi kebijakan luar negeri jangka panjang. Menggunakan konsep populisme dan teori peran sebagai landasan teoretis, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana persepsi dan ideologi pemimpin populis melatarbelakangi perubahan arah kebijakan luar negeri Argentina terkait BRICS.

Metode Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memberikan gambaran utuh dan lengkap terkait karakteristik suatu fenomena, individu, atau kelompok tertentu (Schwandt dan Gates 2018). Desain penelitian deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memaparkan secara lengkap keluaran kebijakan Argentina dengan menyusun teks tematik utuh mengenai pertimbangan dan strategi yang mengarahkan keputusan Presiden Javier Milei menolak undangan keanggotaan BRICS.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari sejumlah sumber diantaranya publikasi resmi pemerintah, wawancara dan pidato Javier Milei, serta pernyataan Menteri Luar Negeri di media massa. Sedangkan data sekunder diakses dari publikasi organisasi, media massa, serta publikasi ilmiah. Obyek penelitian ini berfokus pada pertimbangan politik Javier Milei sebagai Presiden Argentina dalam keputusan menolak undangan keanggotaan BRICS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka secara daring, yang memiliki sejumlah keunggulan diantaranya ekonomis, cepat dan mudah (Ajayi 2023). Analisis dilakukan secara simultan baik sebelum, selama, maupun setelah proses pengumpulan data melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles *et al.* 2018).

Landasan Teori

Konsep Populisme

Populisme merupakan konsep yang licin (Hadiz 2019), seringkali disematkan pada gerakan politik berideologi kiri maupun kanan. Sebagian peneliti dengan pendekatan ideasional melihat populisme sebagai ideologi tipis (*thin ideology*), yang cenderung melekat pada payung ideologi mapan seperti konservatisme atau sosialisme, sementara peneliti lain menilai populisme sebagai ideologi tebal yang terpisah dan berdiri sendiri (Chrysosgelos 2024). Peneliti lain juga mengkonsepsikan populisme sebagai gaya, diskursus, atau strategi politik (Colalongo dan Donato 2021).

Secara umum, terdapat kesepakatan bahwa pada intinya populisme mempromosikan pelabelan antagonis *pure people* versus *corrupt elite* dan menjanjikan politik yang setia membela kepentingan masyarakat yang dianggap lebih superior secara moral melawan kelompok elite (Mas'udi 2024; Cadier dan Lequesne 2020). Perbedaan mencolok antara tiap kelompok populis seringkali berada pada pendefinisian atas siapa representasi dua kelompok yang mereka maksud. Definisi atas masyarakat dan elite seringkali didasarkan dari ideologi tebal yang mereka anut atau konteks politik domestik (Destradi *et al.* 2021). Rezim populis tidak hanya menggunakan logika permusuhan ini di level domestik saja, namun mungkin juga menargetkan aktor elite internasional dan institusi ekonomi global sebagai musuh sekaligus berupaya mengomunikasikan keberpihakan tidak hanya kepada masyarakat tertindas di negaranya, tapi juga kepada audiens transnasional (Chrysosgelos 2024).

Melihat lebih dekat hubungan populisme dan kebijakan luar negeri, Plagemann dan Destradi (2020) menyebut terdapat dua konsekuensi populisme yaitu pada proses pembuatan kebijakan luar negeri dan pada tataran konten. Kecenderungan sentralisasi dan personalisasi menjadi pembeda kebijakan populis dan nonpopulis. Sentralisasi bukan hanya berarti memusatkan keputusan di tangan pemimpin, namun juga dapat meliputi kelompok pembuat kebijakan yang berhubungan erat dan koheren secara ideologis. Sedangkan personalisasi merujuk pada kecenderungan populis mengkonsentrasikan kekuasaan dan menggunakan kebijakan luar negeri sebagai kesempatan menjangkau audiens domestik dan global (Destradi *et al.* 2021). Sentralisasi dan personalisasi mendorong pemusatan penentuan agenda keputusan luar negeri di tangan pemimpin populis ketimbang berdasarkan rencana atau pola jangka panjang (Plagemann dan Destradi 2020).

Pada tataran konten kebijakan, sebagai permisalan pemerintah populis radikal kanan lebih mungkin mengadopsi kebijakan proteksionisme, anti-imigran, dan kecurigaan terhadap integrasi regional. Namun kebijakan ini kecil kemungkinan akan diadopsi oleh rezim nonpopulis, populis dengan ideologi liberal atau bahkan populis sayap kiri (Destradi dan Plagemann 2019). Selain itu, terdapat kesamaan sejumlah rezim populis mengejar agenda diversifikasi kemitraan internasional.

Secara historis, populisme digunakan untuk memenangkan kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan. Destradi, Cadier & Plagemann (2021) dan Cadier (2024) menyebut adanya kecenderungan rezim populis menjadikan kebijakan luar negeri sebagai medan dan instrumen kepanjangan tangan agenda politik domestik. Melalui konsep *populist politicization of foreign policy*, Cadier (2024) menyuguhkan tiga agenda populis yang berguna untuk melacak pengaruh populisme terhadap kebijakan luar negeri. Pemerintahan cenderung populis membentuk preferensi kebijakan yang berlawanan dengan pendahulunya (*logic of differentiation*), menjadikan kebijakan luar negeri sebagai alat melawan kompetitor politik dan memproyeksikan legitimasi (*logic of mobilization*), serta meletakkan prioritas lebih pada pertimbangan insentif domestik daripada pertimbangan eksternal (*logic of salience*).

Konsep populisme disertakan dalam kerangka teoretis penelitian ini untuk menjembatani telaah aspek khas populisme libertarian pemerintahan Javier Milei dan terapannya dalam kebijakan luar negeri. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang diusulkan Cadier dijadikan panduan utama penelitian ini menggali hubungan populisme terhadap keputusan pemerintah populis Javier menolak undangan keanggotaan BRICS.

Teori Peran (*Role Theory*)

Teori peran merupakan kerangka konseptual yang berakar dari studi sosiologi, menjelaskan bagaimana individu berperilaku berdasarkan identitas sosial dan pengaturan lingkungan tertentu (Aggestam dan Johansson 2017). Penggunaan teori peran dalam studi Hubungan Internasional pertama kali diperkenalkan oleh K.J. Holsti. Ia mengidentifikasi tujuh belas kategori peran nasional (*national role conception*/NRC) untuk memahami logika perilaku politik luar negeri melalui analisis pidato para pemimpin negara. Holsti dalam Akbaba dan Özdamar (2019) menjelaskan NRC sebagai “definisi para pembuat kebijakan mengenai jenis keputusan, komitmen, aturan, atau tindakan yang dianggap sesuai dengan negara mereka”.

Teori ini juga menyuguhkan konsep ekspektasi peran, yakni harapan yang ditentukan oleh aktor lain terhadap peran mana yang akan dijalankan. Teori peran mengasumsikan bahwa tindakan suatu aktor dibentuk dari proses interaksi ekspektasi diri (*ego expectation*) dengan ekspektasi eksternal (*alter expectation*). Ekspektasi diri negara digali dari sumber domestik, sedangkan ekspektasi eksternal digali dari konteks internasional. Ekspektasi ini yang kemudian menetapkan batasan pada rentang pilihan peran yang dapat diadopsi oleh pembuat kebijakan sekaligus sebagai sinyal yang membimbing pelaksanaan peran tersebut (Loera-Gonzalez 2024).

Sekalipun pemilihan NRC melibatkan berbagai faktor kekuatan politik domestik maupun internasional. Wehner dan Thies (2021) menyatakan bahwa pemimpin memiliki otoritas akhir dalam menentukan peran yang akan diadopsi dan dijalankan oleh negaranya. Dengan demikian, pemimpin yang terlibat dalam perumusan kebijakan luar negeri memiliki tiga opsi utama dalam menentukan peran negaranya. Pertama, pemimpin dapat mempertahankan peran yang telah menjadi bagian dari identitas negara, tetapi dengan menyesuaikan implementasinya. Kedua, pemimpin dapat menginisiasi peran baru bagi negara berdasarkan keyakinan, identitas dan kepentingan pribadinya. Ketiga, pemimpin dapat menjalankan peran negara sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan signifikan.

Teori peran menyediakan sejumlah panduan teoretis yang berguna dalam menganalisis keputusan Argentina menolak undangan keanggotaan BRICS. Penulis berargumen bahwa pandangan ideologis Milei terkait posisi Argentina dalam politik internasional menjadi dasar atas keputusan luar negeri tersebut. Perpaduan teori peran dengan konsep populisme menyediakan pengetahuan berharga untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan populis membentuk kebijakan luar negeri.

Hasil dan Pembahasan

Konsekuensi Populisme Javier Milei bagi Kebijakan Luar Negeri Argentina

Sentralisasi dan Personalisasi dalam Pembuatan Keputusan

Javier Gerardo Milei merupakan sosok yang relatif baru dalam politik Argentina. Milei mengawali karir sebagai pengajar studi ekonomi di universitas dan mulai mendapatkan popularitas melalui keaktifan di media sosial dan penampilan rutin dalam sejumlah program televisi Argentina. Sepanjang karirnya sebagai komentator politik dan ekonomi, Milei terkenal dengan sudut pandang libertarian dengan persona yang konfrontatif (Checa 2024). Karir politik Milei resmi dimulai setelah terpilih sebagai anggota dewan dalam Majelis Rendah Argentina mewakili kota Buenos Aires pada tahun 2021 (Phillips 2023). Pada pemilu Argentina tahun 2023, Milei berhasil terpilih sebagai presiden melalui Partai Libertarian

dengan pasangan wakil Victoria Villaruel. Keduanya tergabung dalam koalisi *La Libertad Avanza* yang menggabungkan sejumlah partai berhaluan kanan moderat (konservatif) dan kanan jauh.

Varian populisme Javier Milei banyak meminjam pendekatan dari ideologi yang lebih mapan yakni libertarian. Milei mendeskripsikan dirinya sendiri sebagai penganut setia ideologi libertarian serta *anarcho-capitalism* dalam teori, dan *minarchism* dalam praktek (Del Pino Díaz 2024). Libertarianisme menghendaki peran negara sekecil mungkin, memperjuangkan kebebasan individu, serta mempromosikan kompetisi pasar dan perdagangan bebas (Farmer 2023). Milei mempromosikan ideologi libertarian sebagai landasan utama pendekatan pemerintahannya. Dalam wawancara dengan TIME, Milei mengungkapkan visi mengembalikan kejayaan Argentina sebagai kekuatan global melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan libertarianisme sebagai pondasi. Baginya, Argentina di era tahun 1895 yang mendasarkan konstitusi pada ide *liberty* merupakan puncak kejayaan sekaligus akar libertarian Argentina (Milei 2024c). Berbeda dengan pendekatan politikus kanan jauh lain yang mengartikulasikan kedaulatan negara berdasarkan konsep nativisme, Milei memandang kedaulatan negara dicapai melalui ketercapaian kebebasan ekonomi individu.

Literatur populisme menyebut bahwa aspek sentralisasi dan personalisasi menjadikan kepala negara cenderung menempatkan diri pada panggung utama kebijakan luar negeri dan cenderung mengabaikan jalur-jalur diplomatik tradisional. Imbasnya, prioritas isu dan cara pandang terhadap isu kebijakan luar negeri juga ditentukan oleh pemimpin ini (Plagemann dan Destradi 2020). Dalam hal ini, Milei melakukan personalisasi kebijakan luar negeri dengan menjadikan ideologi pribadinya sebagai pedoman utama politik luar negeri Argentina. Ideologi libertarian kemudian menetapkan batas dan koridor bagaimana Milei memandang dunia. Pedoman ideologis ini mengarahkan pada prioritas isu politik luar negeri berupa investasi dan perdagangan serta demokrasi dan kebebasan.

Sentralisasi dalam proses pembuatan keputusan ini ditampakkan Javier Milei salah satunya dalam keputusan memecat Menteri Luar Negeri Diana Mondino pada Oktober 2024. Mondino dipecat setelah menyatakan setuju pada sesi *voting* resolusi PBB untuk mengakhiri embargo Amerika Serikat (AS) terhadap Kuba. Hanya AS dan Israel yang menolak, sedangkan Mondino bersepakat bersama 186 negara anggota PBB lain (Gillespie and Tobias 2024). Keputusan Mondino dianggap bertentangan dengan haluan politik luar negeri Milei yang menentang pelanggaran hak asasi manusia dan kebebasan individu. Pengganti Mondino, Gerardo Werthein setelah dilantik menyatakan bahwa “di negara kami, hanya ada satu kebijakan luar negeri: yaitu yang ditetapkan presiden” (Buenos Aires Herald 2024).

Pemilihan Gerardo Werthein sebagai Menteri Luar Negeri baru Argentina mengilustrasikan aspek sentralisasi dalam pemerintahan Milei dengan membangun kelompok pembuat keputusan yang loyal dan terhubung erat secara ideologis. Pengalaman Werthein sebelumnya sebagai Duta Besar Argentina untuk AS selaras dengan agenda Milei memperkuat hubungan dengan AS sebagai aliansi utama. Patricia Bullrich, politikus konservatif yang ditunjuk Milei sebagai Menteri Keamanan merupakan kandidat kompetitor Milei pada putaran pertama pemilu 2023. Sejak masa kampanye, Bullrich menunjukkan arah politik yang mirip dengan Milei terkait isu Mercosur, China dan BRICS (Stott dan Nugent 2023). Milei juga menempatkan kepercayaan pada lingkaran orang terdekat dengan menunjuk saudara perempuannya, Karina Milei, sebagai Sekretaris Kepresidenan (Salomon 2023). Selain itu, Milei mengisi sejumlah posisi kementerian dengan sosok ekonom atau teknokrat berlatar belakang mantan presiden Bank Nasional Argentina (Jaureguay 2023).

Keputusan Milei menolak undangan keanggotaan BRICS bukanlah produk konsultasi dengan Kongres Argentina ataupun pertimbangan matang bersama kementerian luar negeri, melainkan penyikapan yang dipegangnya sejak masa kampanye pemilu. Ketika Milei berhadapan dengan pertanyaan media terkait inisiasi keanggotaan BRICS, Milei selalu menjawab dengan komitmen bahwa ia tidak akan menjalin hubungan dengan rezim komunis (El Tiempo 2023). Konsentrasi keputusan di tangan Milei menyebabkan pijakan keputusan menolak BRICS diambil dari refleksi posisi ideologi pribadi Milei.

Narasi Pro Kebebasan dan Anti Sosialisme-Komunisme dalam Konten Kebijakan

Sebagaimana Milei berupaya mempromosikan ide kebebasan berdasarkan libertarianisme, ia menerapkan retorika anti-*establishment* dan logika *manichean* khas populis dalam pandangannya terkait sosialisme atau komunisme. Secara konsisten, Milei menyatakan pembelaan terhadap masyarakat dari sistem sosialis yang telah menindas dan menyengsarakan (Heinisch *et al.* 2024). Sistem ekonomi sosialis yang identik dengan pendekatan rezim Peronisme baginya merupakan ideologi yang jahat (Jones 2024), dan Milei menawarkan ideologi libertarian sebagai solusi dalam rangka mengembalikan kejayaan ekonomi Argentina.

Pendekatan politik Milei berkelindan erat dengan elemen populisme klasik: anti-elitisme dan anti-pluralisme, tetapi dengan ciri khas yang membedakannya dari populis lain. Jika kebanyakan populis mendefinisikan “musuh rakyat” dalam bentuk elite politik atau ekonomi secara umum, Milei memperluas logika permusuhannya pada sosialisme (dan komunisme). Ia menganggap sosialisme sebagai akar permasalahan

krisis ekonomi dan politik di Argentina (Milei 2024b). Dalam retorika Milei, para pahlawan yang dapat menyelamatkan rakyat dari ketertindasan ekonomi adalah mereka yang berjuang melawan kejahatan Peronisme, meliputi masyarakat anti-sosialis, pengusaha dan reformis pro-pasar (Heinisch et al. 2024).

Milei memandang pemerintah Argentina berada dalam tiga jalur pertempuran: ekonomi, politik dan budaya (Milei 2024c). Melalui konsep ini, Milei melihat bahwa ide libertarian yang diusungnya membela nilai Barat berupa kebebasan individu dan pasar bebas menghadapi pertempuran melawan ide-ide sosialisme yang populer di Argentina. Bagi Milei, perjuangan melawan hegemoni politik ini tidak terbatas pada perebutan kekuasaan di tingkat nasional, tetapi bagian dari pertarungan ideologi yang lebih besar melawan prinsip-prinsip sosialisme global.

Strategi ini tercermin dalam pendekatan politik luar negerinya yang bersifat konfrontatif terhadap musuh ideologi. Pada masa pemilu, Milei sempat menyatakan tidak akan bermitra dengan rezim komunis China dan Brazil (Sigal 2023). Milei menyebut Presiden Lula korup dan komunis pemarah (Reuters 2024a). Milei sempat memicu krisis diplomatik Argentina dengan Spanyol (Debre 2024), Kolombia, Venezuela, Meksiko (Centenera, Lewin, dan Zerega 2024). Pada *voting* resolusi PBB tentang pengakhiran kekerasan terhadap perempuan, Argentina menjadi satu-satunya negara yang menyatakan tidak sepakat. Milei menyebut PBB sebagai ‘monster bertentakel banyak’ dan mencela isu perubahan iklim sebagai ‘bualan para sosialis’. (Calatrava and Debre 2024).

Aspek sentralisasi dan personalisasi serta narasi pro kebebasan dan anti sosialisme-komunisme yang kental dalam varian populisme libertarian Javier Milei, membentuk arah politik luar negeri Argentina secara umum. Milei menjadikan politik luar negeri Argentina sebagai instrumen pertarungan politik dengan *status quo* domestik sekaligus menolak segala pengaruh sosialisme dan komunisme di ranah global.

Agenda Populis Javier Milei dalam Keputusan Menolak Keanggotaan BRICS

Keanggotaan BRICS merupakan agenda yang dikemukakan sejak Argentina diundang untuk membicarakan format ekspansi keanggotaan BRICS pada tahun 2017. Pada periode pemerintahan Mauricio Macri (2015-2019) pembicaraan terkait keanggotaan BRICS sempat timbul dan tenggelam. Pemerintah sayap kanan moderat Macri menyatakan ketertarikan pada agenda ekonomi BRICS, namun menyatakan keraguan terkait orientasi politik membangun tatanan internasional alternatif (Kondratov 2021).

Belajar dari Brazil, Merke dan Stuenkel (2023) menyatakan terdapat sejumlah keuntungan dari keanggotaan BRICS diantaranya: (1) merek BRICS berpotensi meningkatkan citra negara, (2) jaminan terhadap isolasi diplomatik, (3) menyediakan akses prioritas dalam hubungan dengan China, (4) menguatkan integrasi kerjasama Selatan-Selatan dengan negara seperti India, Afrika Selatan dan Arab Saudi, serta (5) BRICS sebagai wadah menciptakan tatanan global yang plural dan multipolar.

Prospek keanggotaan Argentina dalam BRICS mulai dibicarakan lagi di masa Pemerintahan Alberto Fernandez (2019-2023), yang mengirimkan permohonan keanggotaan pada Juni 2022 dan didukung Presiden Brazil Lula da Silva. Pada Agustus tahun 2023, BRICS resmi mengundang Argentina dan lima negara lain untuk menjadi status anggota penuh mulai 1 Januari 2024. Mantan Duta Besar Argentina untuk China Sabino Narvaja saat itu menyatakan harapan Argentina untuk menjadi anggota sesegera mungkin (Hafezi dan Faulconbridge 2022).

Kurang dari dua minggu setelah resmi menjabat sebagai Presiden Argentina, Javier Milei mengirimkan surat penolakan keanggotaan BRICS kepada pimpinan negara pada 22 Desember 2023. Sedangkan isi surat tersebut baru diumumkan secara publik pada hari kerja terakhir tahun 2023 (Bingyun 2024). Diana Mondino, penasehat Milei sekaligus Menteri Luar Negeri turut memungkiri kemungkinan Argentina bergabung ke dalam New Development Bank (NDB)—institusi finansial yang terintegrasi dalam BRICS (Soltys 2023).

Juru bicara pemerintah Rusia Dmitry Peskov menyesalkan keputusan tersebut namun menyatakan pemakluman (Reuters 2024b). Pada Desember 2023 China dilaporkan menanggukuhkan kesepakatan pertukaran mata uang (*currency swap*) senilai 6,5 miliar dolar AS. Kesepakatan yang dijalin sejak tahun 2009 dan diperbarui secara tahunan ini dibekukan sementara hingga Presiden Javier Milei bersedia menunjukkan itikad yang jelas dalam menjalin hubungan dengan Pemerintah China (Patrick 2023).

Strategi diferensiasi populis

Keputusan penolakan BRICS merupakan bagian dari strategi diferensiasi populis melalui perubahan orientasi politik luar negeri Argentina. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur populisme, strategi diferensiasi merupakan kecenderungan pemerintahan populis mengambil pendekatan berbeda arah dibandingkan pendahulu atau kompetitor politik (Wajner dan Wehner 2023). Strategi diferensiasi mendorong aktor populis untuk menggunakan kebijakan luar negeri sebagai instrumen menyerang dan mendelegitimasi lawan politik (Cadier 2024).

Dalam surat penolakan yang ditujukan kepada pimpinan negara anggota BRICS, Presiden Javier Milei menyatakan pemerintahannya akan meninjau ulang sejumlah arah kebijakan yang diambil pemerintahan sebelumnya. “Salah satu diantaranya adalah tinjauan terhadap pembentukan unit khusus persiapan keanggotaan BRICS yang diagendakan Presiden Fernandez” (CNN Espanol 2023). Bagi Fernandez, BRICS diharapkan akan mendorong penguatan ekonomi Argentina, menggenjot pembukaan pasar baru, penguatan pasar yang telah ada, peningkatan arus investasi dan ekspor serta penciptaan kerja (Al Jazeera 2023). Milei menolak status keanggotaan BRICS untuk menarik jarak sekaligus mendelegitimasi rezim pendahulunya, Alberto Fernandez. Menerima keanggotaan BRICS sama artinya dengan mengakui keberhasilan pemerintahan Alberto Fernandez.

Selama menjabat, Alberto Fernandez mengedepankan agenda diversifikasi hubungan internasional melalui kemitraan Selatan-Selatan, keterlibatan aktif Argentina dalam institusi multilateral dan regional, serta memperkuat hubungan dengan China sembari menyeimbangkan hubungan dengan AS (Busso 2022). Secara garis besar, Milei mengambil arah politik luar negeri yang sama sekali berbeda dibandingkan pendahulunya. Milei menunjukkan kecondongan memposisikan China hanya sebatas mitra dagang, menyatakan skeptisme pada kemitraan regional Mercosur, serta menargetkan pencapaian kesepakatan perdagangan bebas dengan AS (Milei 2025).

Presiden Javier Milei mengubah doktrin dari tradisi politik luar negeri pragmatis *non-alignment* Argentina, menjadi sekutu AS dan Israel (Merke and Doval 2024). Aliansi dengan AS ini berbeda kontras dengan pendekatan yang diambil mantan Presiden Alberto Fernandez. Meski begitu, arah politik ini bukanlah pendekatan yang benar-benar baru di Argentina. Di bawah pemerintahan Carlos Menem (1989-1999) Argentina meninggalkan *non-alignment movement* dan mengadopsi kebijakan *automatic alignment* dengan AS. Nestor Kirchner (2003-2007) dan Cristina Kirchner (2007-2015) membekukan orientasi politik ini pada periode pemerintahannya dan memilih mendekat pada mitra regional. Pada periode Mauricio Macri (2015-2019) hubungan dekat dengan AS dan Eropa dihidupkan kembali. Sedangkan Alberto Fernandez (2019-2023) melanjutkan pendekatan Kirchnerist dengan memprioritaskan aliansi politik regional Amerika Latin selain juga menjalin hubungan baik dengan China (Klein 2024).

Milei menyatakan bahwa doktrin baru kebijakan luar negeri Argentina didasarkan atas ‘aliansi strategis yang berlandaskan pada visi bersama tentang dunia atas dasar mempertahankan kehidupan, kebebasan dan hak milik pribadi, dalam negara maupun di seluruh dunia’ (Argentina Presidency 2024). Dalam hal ini, Milei menargetkan peningkatan

hubungan dengan AS—mitra dagang terbesar ketiga Argentina setelah Brazil dan China. Selain itu, Milei berencana mengajukan program pendanaan baru IMF, dimana AS merupakan *stakeholder* utama (Do Rosario dan Campos 2023).

Doktrin politik luar negeri tersebut berdasarkan teori peran dapat diidentifikasi sebagai konsepsi peran nasional (NRC) Argentina di tangan Javier Milei. Berdasarkan literatur teori peran, NRC bersumber dari interaksi antara persepsi pemimpin negara dengan ekspektasi eksternal terkait bagaimana negara tersebut memposisikan dan melakukan tindakan politik luar negerinya (Vandamme 2022). Implementasi keputusan terkait BRICS merupakan indikasi bahwa Milei mengabaikan ekspektasi peran China terhadap Argentina, yang secara historis dapat menjaga keseimbangan hubungan dengan China dan AS.

Milei menyatakan visinya untuk menjadikan Argentina sebagai panutan moral dan pembela nilai-nilai Barat di kawasan Amerika Latin dan dunia. Lebih lanjut ia menyatakan, “Kami ingin menjadi pembela kebebasan, demokrasi dan perdamaian. Sebagai Negara, tidak ada ruang untuk komunis atau sosialis disini” (Milei 2023). Pengemukaan NRC pembela kebebasan individu dan nilai-nilai Barat mengarahkan fokus politik luar negeri Milei pada isu-isu spesifik seperti pembelaan terhadap demokrasi dan retorika anti sosialisme-komunisme, selain juga fokus pada isu perdagangan bebas.

Bergabung dengan BRICS dianggap bertentangan dengan doktrin luar negeri dan dikhawatirkan menjadi sinyal mengasosiasikan diri dengan China-Rusia melawan AS-Barat (Tran 2024). Posisi dominan China dan Rusia dalam BRICS serta bergabungnya Iran menjadi anggota pada tahun 2024 menguatkan sentimen anti-Barat dalam orientasi organisasi ini (Bingyun 2024). Penerapan doktrin ini ditunjukkan Milei dengan lebih memilih bergabung ke dalam organisasi multilateral pimpinan negara-negara barat, OECD, ketimbang BRICS. Prinsip OECD yang mempromosikan agenda ekonomi liberal dan penghormatan terhadap kebebasan individu, nilai demokrasi, aturan hukum dan hak asasi manusia, dianggap lebih selaras dengan doktrin libertarianisme dalam pemerintahan Argentina (Mello 2020).

Mobilisasi Dukungan dan Legitimasi

Selain itu, keputusan penolakan terhadap BRICS merupakan bagian dari agenda mobilisasi populis mengonsolidasikan dukungan politik. Dalam pendekatan populisme sebagai strategi politik, pemimpin negara selalu dalam ‘mode kampanye’ yang konstan untuk menjaga mobilisasi dukungan serta aktif mencari ‘musuh’ untuk menjaga agitasi emosi pendukung (Weyland 2024). Menurut Hagan dalam Cadier (2024), perbedaan antara

kebijakan populis dan nonpopulis terletak pada peletakan motivasi untuk membangun dan mempertahankan kekuasaan politik.

Agenda ini mengarahkan Milei melakukan politisasi terhadap keputusan penolakan BRICS, dengan membingkai keputusan berkaitan dengan China dalam narasi anti sosialisme-komunisme. Dalam wawancara dengan Bloomberg, Milei menyatakan keputusan penolakan BRICS konsisten dengan prinsip yang ia nyatakan untuk tidak bermitra secara strategis dengan rezim komunis China. Ia menyatakan:

“Benar bahwa saya tidak akan beraliansi dengan komunis. Benar bahwa kami menolak menjadi bagian dari BRICS. Tapi kami selalu menegaskan bahwa urusan perdagangan harusnya tidak terdampak, karena pada dasarnya ini merupakan keputusan sektor privat. Benar bahwa kami tidak menganggap mereka (China) sebagai mitra strategis, namun perlu dibedakan urusan geopolitik dan komersil.” (Milei 2024a).

Konsolidasi dukungan politik merupakan agenda penting dalam pemerintahan Javier Milei. Sebagai kekuatan politik baru di Argentina, Milei berusaha menegaskan legitimasi melawan rezim Peronis yang telah mendominasi politik Argentina selama total periode 28 tahun sejak 1983. Ideologi sosialis yang dianut Peronis dipertentangkan dengan libertarianisme yang dianut Milei. Narasi anti sosialisme-komunisme merupakan upaya memperluas perjuangan politik dalam negeri ke dalam ranah internasional, dan sebaliknya. Ketegasan menepati ikrar politik untuk tidak menjalin hubungan luar negeri dengan rezim sosialis-komunis diharapkan dapat menguatkan dukungan dan legitimasi politik domestik.

Penekanan pada pencarian dukungan politik domestik menjadi relevan karena Milei berstatus sebagai *political outsider* dalam perpolitikan Argentina. Milei memenangkan kursi kepresidenan di tengah kondisi masyarakat yang kecewa terhadap *status quo*. Mayoritas memutuskan memilih Milei bahkan ketika tidak sepakat pada banyak pendekatan radikal yang ia ajukan (Messari 2024). Dukungan atas pemerintahan Milei dianggap dalam posisi rapuh terutama karena program reformasi ekonomi radikal yang diterapkan Milei telah menempatkan penduduk Argentina dalam kondisi yang terpuruk. Sejumlah protes dan demonstrasi dilangsungkan masyarakat beberapa kali sejak Desember 2023 (Oi 2023).

Selain itu, koalisi LLA yang dipimpin Milei merupakan koalisi minoritas dalam Kongres Nasional Argentina, menempati 7 dari 72 kursi dalam Senat dan 38 dari 257 kursi dalam Majelis Rendah (Messari 2024). Kuasa kepresidenan yang lemah ini menghambat upaya pemberlakuan sejumlah kebijakan stabilisasi ekonomi. Untuk memastikan sisa periode pemerintahan yang lancar dan potensi terpilih untuk periode kedua,

Milei harus mencapai kesuksesan elektoral dalam pemilihan paruh waktu (*mid-terms elections*) Argentina pada Oktober 2025 (Franco 2025).

Upaya mengonsolidasikan dukungan politik ini juga diupayakan Milei di panggung global melalui diplomasi nontradisional. Milei menempuh jalur 'diplomasi CEO' untuk mencari legitimasi atas pendekatan ekonomi libertarian yang diterapkannya di Argentina. Milei menjalin kontak dengan sejumlah tokoh bisnis global seperti Elon Musk, Mark Zuckerberg, dan sejumlah perusahaan teknologi seperti Apple dan OpenAI (Messari 2024). Selain itu, daripada memperkuat hubungan diplomatik dengan mitra regional Argentina, Milei justru menunjukkan sikap konfrontatif terhadap sejumlah negara seperti Kuba, Venezuela dan Nikaragua. Penyikapan politik ini salah satunya diupayakan untuk mendapatkan dukungan dan legitimasi dari kaum radikal kanan global (Zilla 2024). Milei juga melakukan pendekatan dengan sosok-sosok politik kanan jauh global seperti Donald Trump, Jair Bolsonaro, Georgia Meloni, Benjamin Netanyahu serta sejumlah partai ultra kanan Eropa.

Dengan mempromosikan prinsip kebebasan berbasis libertarian dan sekaligus mengecam rezim nondemokratis (sosialis-komunis), Milei berusaha mencari dukungan dan legitimasi terhadap pemerintahan libertarian Argentina. Meskipun didorong agenda ideologis, upaya mobilisasi dukungan ini diupayakan pula untuk tujuan pragmatis mencari dukungan dalam pendanaan restrukturisasi utang luar negeri serta investasi. Hal ini membuahkan hasil seiring tercapainya target evaluasi dan kucuran dana baru dari IMF (Gillespie 2024), serta memperoleh pendanaan dari Bank Dunia dan Inter-American Development Bank (IDB) sebesar 8,8 miliar dolar AS (Reuters 2024c).

Prioritas Lebih pada Insentif Domestik

Cadier (2024) menemukan bahwa sejumlah pemerintah populis cenderung menomorduakan kepentingan luar negeri dan lebih memprioritaskan insentif domestik dalam politik luar negeri. Pemerintah populis dalam sejumlah kasus menjadikan kebijakan luar negeri sebagai instrumen memuaskan publik domestik. Hal ini ditunjukkan Milei melalui keputusan menolak BRICS sekaligus sikap konfrontatif terhadap China dan Brazil. Pendekatan tersebut berkontradiksi dengan kepentingan nasional Argentina, dimana kedua negara tersebut merupakan mitra dagang utama, mengombinasikan 26% pasar ekspor dan 43% impor bagi Argentina (Nugent 2024). Dalam pertimbangan Milei, bergabung dengan BRICS yang berpendirian anti-Barat dapat dipandang publik domestik sebagai bentuk inkonsistensi atas perjuangan politiknya.

Milei berada dalam tekanan target memulihkan ekonomi Argentina, sekaligus menjaga kepercayaan basis pendukung. Milei berupaya memulihkan stabilitas ekonomi dan kepercayaan investor dengan menekankan pendekatan liberalisasi ekonomi, deregulasi, dan pendekatan *austerity*. Pemerintahan Milei menerapkan *austerity* dalam upaya memotong pengeluaran negara dengan membekukan dana pensiun, memangkas program kesejahteraan, penghentian kerja ribuan pegawai negeri, serta pengurangan subsidi di sejumlah sektor (Barber 2024). Pendekatan ini membutuhkan kesabaran publik, seiring kebijakan ini menempatkan penduduk pada situasi sulit (Klein 2024). Untuk itu, Milei memilih untuk memprioritaskan narasi politik yang menguntungkan pembangunan legitimasi dan dukungan terhadap pemerintahannya.

Keputusan penolakan BRICS mencerminkan perluasan sikap ideologis anti sosialisme-komunisme Milei, sebagai strategi untuk menciptakan resonansi dengan basis massa pendukung politiknya melalui logika pertentangan prinsip libertarianisme melawan sosialisme. Dengan ini, Milei berusaha mengonsolidasikan basis pendukungnya dengan menegaskan komitmen terhadap kebijakan ekonomi pasar bebas berbasis libertarian dan aliansi dengan negara-negara Barat.

BRICS dianggap bertentangan dengan pondasi libertarianisme pemerintahan populis Javier Milei, yang memiliki dua pilar: perdagangan bebas dan demokrasi liberal (Clarín Editorial 2023). Dalam pidatonya pada World Economic Forum 2024, Milei mengungkapkan kunci kebijakan yang digagasnya, yaitu membangun masa depan Argentina berdasarkan model ekonomi libertarian. Sekaligus, ia menyatakan kritik terhadap model ekonomi berbasis sosialisme. Milei mengatakan:

“Dan saya mengatakan ini tepatnya karena di negara-negara yang seharusnya membela nilai-nilai pasar bebas, hak milik pribadi, dan institusi-institusi libertarianisme lainnya, sektor-sektor dari pendirian politik dan ekonomi sedang merusak pondasi libertarianisme, membuka pintu bagi sosialisme dan berpotensi mengutuk kita pada kemiskinan, kesengsaraan, dan stagnasi”.

Hal ini ditunjukkan pula dalam upaya mengisi cadangan kas negara dan pendanaan pembayaran utang, Milei lebih memilih institusi Barat seperti IMF. Meski BRICS menawarkan akses kepada sumber pendanaan alternatif, tetap dipandang sebagai blok yang berorientasi pada kepentingan strategis China dan Rusia, sesuatu yang tidak sejalan dengan agenda libertarian Milei mengurangi intervensi negara dalam pasar.

Selain itu, keanggotaan BRICS dikhawatirkan akan membatasi ruang gerak Argentina dalam menjalin kemitraan (Clarín Editorial 2023). Menteri Luar Negeri Diana Mondino menyatakan bahwa visi BRICS untuk mengubah tatanan ekonomi dunia tidak ada gunanya bagi Argentina jika pembicaraan terkait pembukaan pasar dan hubungan dengan perusahaan Argentina belum sempat dibicarakan dalam tahap pengajuan keanggotaan BRICS (AP 2023).

Prioritas utama Javier Milei pada pencapaian politik domestik pada akhirnya memotivasi penggunaan logika populis dalam memutuskan penolakan undangan keanggotaan BRICS. Milei menggunakan kebijakan luar negeri sebagai medan dan instrumen politik untuk mendelegitimasi rezim pendahulu, mengerahkan legitimasi terhadap pemerintah libertarian, serta mengakumulasi dukungan domestik dan global terhadap pemerintahannya. Milei menempatkan keputusan terkait BRICS sebagai alat pencarian legitimasi dari masyarakat domestik dan internasional serta mengomunikasikan pada terkait komitmen pemerintahannya atas reformasi ekonomi berbasis libertarian.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa keputusan Argentina untuk menolak undangan keanggotaan BRICS dilatarbelakangi populisme libertarian yang dianut Javier Milei. Keputusan ini menunjukkan bahwa dalam kebijakan luar negerinya, Argentina tidak berlaku pragmatis melainkan dipengaruhi oleh agenda populis yang menempatkan ideologi sebagai faktor utama pengambilan keputusan. Melalui pembacaan berdasarkan logika diferensiasi, mobilisasi dan penonjolan (*salience*), ditemukan bahwa terdapat upaya politisasi hubungan luar negeri melawan kompetitor politik. Milei mengubah arah politik luar negeri dan berupaya menjadikan keputusan penolakan BRICS sebagai instrumen dan medan mencapai dukungan dan legitimasi domestik dan global, membingkainya dalam narasi anti sosialisme-komunisme. Milei meneruskan kompetisi politik domestik melawan *status quo* dengan menunjukkan konsistensi perlawanan terhadap ideologi kompetitor di ranah global.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji bagaimana populisme memengaruhi perubahan orientasi kebijakan luar negeri, baik dalam konteks BRICS maupun pendekatan politik luar negeri Argentina secara umum. Penelitian ini menawarkan perspektif mengenai bagaimana pemimpin populis memanfaatkan kebijakan luar negeri untuk kepentingan domestik membangun dukungan dan legitimasi politik. Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi studi populisme, Hubungan Internasional, serta analisis kebijakan luar negeri, terutama dalam memahami dinamika baru kepemimpinan populis dalam konteks global.

Daftar Pustaka

Buku dan Bab dalam Buku

- Chryssogeolos, Angelos, 2024. "International Relations and Foreign Policy", dalam *Research Handbook on Populism*, diedit oleh Yannis Stavrakakis and Giorgos Katsambekis, pp. 204–15. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Hadiz, Vedi R., 2019. *Populisme Islam Di Indonesia Dan Timur Tengah*. Depok: Pustaka LP3ES.
- Loera-Gonzalez, Omar A., 2024. *Role Theory and Mexico's Foreign Policy: Making Sense of Mexico's Place in World Politics*. New York: Routledge.
- Mas'udi, W., 2024. "Populisme: Perkembangan Dan Agenda Kajian", dalam *Tentang Kuasa: Lingkup Kajian, Metodologi, Dan Pengajaran Ilmu Politik & Pemerintahan*, diedit oleh W. Mas'udi dan A. G. Karim. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldana, 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. California: SAGE Publications.
- Sandleris, Guido, 2024. "Freedom and Prosperity: Argentina", dalam *2024 Atlas: Freedom and Prosperity Around the World*, diedit oleh Dan Negrea, Joseph Lemoine, and Ignacio Campomanes, pp. 122–33. Washington DC: Atlantic Council Freedom and Prosperity Center.
- Schwandt, Thomas A., dan Emily F. Gates, 2018. "Case Study Methodology", dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 5th ed., 607. California: SAGE Publications.
- Vandamme, Dorothee, 2022. *Role Compatibility as Socialization: The Case of Pakistan*. New York: Routledge.
- Weyland, Kurt, 2024. "Populism as a Political Strategy", dalam *Research Handbook on Populism*, diedit oleh Yannis Stavrakakis and Giorgos Katsambekis, pp. 154–65. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.

Artikel Jurnal

- Aggestam, Lisbeth, dan Markus Johansson, 2017. "The Leadership Paradox in EU Foreign Policy", *Journal of Common Market Studies*, 55(6): 1203–20.

- Ajayi, Victor Oluwatosin, 2023. "A Review on Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data", *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(3): 1–7.
- Akbaba, Yasemin, dan Özgür Özdamar, 2019. *Role Theory in the Middle East and North Africa: Politics, Economics and Identity*. New York: Routledge.
- Busso, Anabella, 2022. "La Política Exterior de Alberto Fernández Ante Las Turbulencias Internas e Internacionales", *Revista de Investigación En Política Exterior Argentina*, 2(3): 183–99.
- Cadier, David, 2024. "Foreign Policy as the Continuation of Domestic Politics by Other Means: Pathways and Patterns of Populist Politicization", *Foreign Policy Analysis*, 20 (1).
- Cadier, David, dan Christian Lequesne, 2020. "How Populism Impacts EU Foreign Policy", *EU-LISTCO Policy Paper Series*, 08: 1–11.
- Checa, Daniel T., 2024. "Who Is the Real Javier Milei?", *Journal of Democracy*.
- Colalongo, R, dan S. Donato, 2021. "Populist Left-Wing Foreign Policy: The Case Of Kirchnerism In Argentina", *Cultura Latinoamericana*, 34(2): 24–47.
- Destradi, Sandra, David Cadier, dan Johannes Plagemann, 2021. "Populism and Foreign Policy: A Research Agenda (Introduction)", *Comparative European Politics*, 19(6): 663–82.
- Destradi, Sandra, dan Johannes Plagemann, 2019. "Populism and International Relations: (Un)Predictability, Personalisation, and the Reinforcement of Existing Trends in World Politics", *Review of International Studies*, 45(5): 711–30.
- Farmer, Karl, 2023. "Free-Market Economy, Free Trade, Autocrats, and Natural Law: An Elementary Neo-Austrian View." *Modern Economy*, 14(12): 1701–21.
- Heinisch, Reinhard, Oscar Gracia, Andrés Laguna-Tapia, dan Claudia Muriel, 2024. "Libertarian Populism? Making Sense of Javier Milei's Political Discourse", *Social Sciences*, 599(13): 1–27.
- Kondratov, D. I., 2021. "Internationalization of the Currencies of BRICS Countries", *Herald of the Russian Academy of Sciences*, 91(1): 37–50.

- Mello, Flavia de Campos, 2020. "The OECD Enlargement in Latin America and the Brazilian Candidacy", *Revista Brasileira de Política Internacional*, 63(2).
- Merke, Federico, dan Gisela P. Doval, 2024. "Javier Milei and the Global Argentina's Foreign Policy", *CEBRI-Revista*, 11(3): 88–100.
- Pino Díaz, David Del, 2024. "Javier Milei and Managerial Populism in Argentina: 'The Successful Entrepreneur As a Social Benefactor'", *Revista de Comunicación de La SEECI*, 57: 1–21.
- Plagemann, Johannes, dan Sandra Destradi, 2020. "The Foreign Policy of Populist", *Horizons: Journal of International Relations and Sustainable Development*, Winter(15): 110–18.
- Taş, Hakkı, 2022. "Continuity through Change: Populism and Foreign Policy in Turkey", *Third World Quarterly*, 43(12): 2869–87.
- Ullah, Izaz, Syeda Maliha Haider, dan Mahnoor Gohar, 2024. "BRICS Expansion: Prospects and Challenges", *Research Journal of Human and Social Aspects*, 2: 52–64.
- Wajner, Daniel F., dan Leslie Wehner, 2023. "Embracing or Rebuffing 'the International'? Populist Foreign Policy and the Fourth Wave of Populism in Latin America", *Global Studies Quarterly*, 3(2): 1–13.
- Wehner, Leslie E., dan Thies, Cameron G., 2021. "Leader Influence in Role Selection Choices: Fulfilling Role Theory's Potential for Foreign Policy Analysis", *International Studies Review*, 23(4): 1424–41.

Artikel Online

- AP, 2023. "Argentina Won't Join BRICS as Scheduled, Says Member of Milei's Transition Team", *El Pais* [Online]. Tersedia dalam <https://english.elpais.com/international/2023-11-30/argentina-wont-join-brics-as-scheduled-says-member-of-mileis-transition-team.html> (Diakses pada tanggal 1 Desember 2023)
- Argentina Foreign Ministry, 2024. "OECD Secretary General Mathias Cormann Visits Buenos Aires" *Cancilleria* [Online]. Tersedia dalam <https://www.cancilleria.gob.ar/en/announcements/news/oecd-secretary-general-mathias-cormann-visits-buenos-aires-meeting-foreign> (Diakses pada tanggal 29 Agustus 2024)
- TASS Russian News Agency, 2023. "Argentina Not in Any Position to Join BRICS Bank – Future Foreign Minister", *TASS Russian News Agency* [Online]. Tersedia dalam <https://tass.com/world/1714411> (Diakses pada tanggal 1 Desember 2023)

- Argentina Presidency, 2024. "Javier Milei: 'Argentina y Estados Unidos Comparten Una Tradición Basada En La Libertad, La Defensa de La Vida y La Propiedad Privada'", *Argentina Presidency* [Online]. Tersedia dalam <https://www.argentina.gob.ar/noticias/javier-milei-argentina-y-estados-unidos-comparten-una-tradicion-basada-en-la-libertad-la> (Diakses pada tanggal 5 April 2024)
- Barber, Harriet, 2024. "Poverty in Argentina Soars to over 50% as Milei's Austerity Measures Hit Hard", *The Guardian* [Online]. Tersedia dalam <https://www.theguardian.com/world/2024/sep/27/poverty-rate-argentina-milei> (Diakses pada tanggal 5 April).
- Bingyun, Guo, 2024. "Why Has Argentina Declined to Join BRICS?" *ThinkChina* [Online]. Tersedia dalam <https://www.thinkchina.sg/why-has-argentina-declined-join-brics> (Diakses pada tanggal 16 Januari 2024)
- Al Jazeera, 2023. "BRICS Invite Is 'Great Opportunity' for Argentina, Outgoing President Says." *Al Jazeera* [Online]. Tersedia dalam <https://www.aljazeera.com/news/2023/8/24/brics-invite-is-great-opportunity-for-argentina-outgoing-president-says> (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2023).
- Buenos Aires Herald, 2024. "Who Is Gerardo Werthein, Argentina's New Foreign Minister?", *Buenos Aires Herald* [Online]. Tersedia dalam <https://buenosairesherald.com/politics/who-is-gerardo-werthein-argentinas-new-foreign-minister> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2024)
- Calatrava, Almudena, dan Isabel Debre, 2024. "In Milei's Latest Drastic Move, Argentina Is Sole UN Holdout Voting 'No' to Ending Gender Violence." *Associated Press* [Online]. Tersedia dalam <https://apnews.com/article/argentina-milei-united-nations-genderb55668acab6e97b5ebbb97ab e2dda996> (Diakses pada tanggal 16 November 2024)
- Centenera, Mar, Juan E. Lewin, dan Georgina Zerega, 2024. "Milei's Provocations Strain Diplomatic Relations with Large Latin American Economies", *El Pais* [Online]. Tersedia dalam <https://english.elpais.com/international/2024-03-29/mileis-provocations-strain-diplomatic-relations-with-large-latin-american-economies.html> (Diakses pada tanggal 29 Maret 2024)
- Clarín Editorial, 2023. "Diana Mondino Volvió a Rechazar El Ingreso de Argentina Al BRICS", *Clarín* [Online]. Tersedia dalam https://www.clarin.com/economia/diana-mondino-explico-pilares-politica-exterior-milei-pidio-avanzar-rapido-apertura-economica_o_X7MUXqyUyk.html (Diakses pada tanggal 5 September 2023)

- CNN Espanol, 2023. "El Gobierno Argentino Renunció a Los BRICS a Través de Una Carta Enviada Por El Presidente Javier Milei", CNN [Online]. Tersedia dalam <https://cnnespanol.cnn.com/2023/12/29/argentin-renuncio-brics-carta-javier-milei-orix-arg> (Diakses pada tanggal 29 Desember 2023)
- Debre, Isabel, 2024. "Spain Withdraws Its Ambassador to Argentina over President Milei's Insults, Escalating Crisis", *Associated Press* [Online]. Tersedia dalam <https://apnews.com/article/argentina-milei-spain-tensions-diplomatic-crisis-milei-farright-socialism-a295baecb76e9d7021fd650bo8eo48b614> (Diakses pada 22 Mei 2024)
- Franco, Liliana, 2025. "Consolidating Stability and Strengthening Support in Congress Are Milei's Next Goals", *Buenos Aires Herald* [Online]. Tersedia dalam <https://buenosairesherald.com/op-ed/mileis-goals-for-2025-consolidate-stability-and-strengthen-support-in-congress> (Diakses pada tanggal 11 Januari 2025)
- Genoux, Flora, 2024. "Javier Milei's Election in Argentina Leaves Peronism in Disarray", *Le Monde* [Online]. Tersedia dalam https://www.lemonde.fr/en/opinion/article/2024/01/17/javier-milei-s-election-in-argentina-leaves-peronism-in-disarray_6440295_23.html (Diakses pada 17 Januari 2024)
- Gillespie, Patrick, 2024. "IMF Approves \$ 800 Million for Argentina as Milei Eyes New Deal", *Bloomberg* [Online]. Tersedia dalam <https://www.bloomberg.com/news/articles/2024-06-13/imf-approves-800-million-for-argentina-as-milei-eyes-new-deal> (Diakses pada tanggal 14 Juni 2024)
- Gillespie, Patrick, dan Manuela Tobias, 2024. "Milei Fires Foreign Minister After UN Vote on Cuba Embargo", *Bloomberg* [Online]. Tersedia dalam <https://www.bloomberg.com/news/articles/2024-10-30/milei-fires-his-foreign-minister-who-put-out-diplomatic-fires> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Hafezi, Parisa, dan Guy Faulconbridge, 2022. "Iran Applies to Join China and Russia in BRICS Club", *Reuters* [Online]. Tersedia dalam <https://www.reuters.com/world/middle-east/iran-applies-join-brics-group-emerging-countries-2022-06-27/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- IMF, 2024. "World Economic Outlook (October 2024): Country Profile Argentina", *International Monetary Funds* [Online]. Tersedia dalam <https://www.imf.org/external/datamapper/NGDPD@WEO/ARG?zoom=ARG&highlight=ARG> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)

- Merke, Federico, dan Oliver Stuenkel, 2023. "Le Conviene a La Argentina Integrar El Brics?", *La Nacion* [Online]. Tersedia dalam <https://www.lanacion.com.ar/opinion/le-conviene-a-la-argentina-integrar-el-brics-nido1092023/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Messari, Nizar, 2024. "The Election of Javier Milei in Argentina: Context, Ambition, and Impact." *Policy Center for the New South* [Online]. Tersedia dalam https://www.policycenter.ma/sites/default/files/2024-03/PB_08-24_Nizar_Messari.pdf (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Milei, Javier, 2024b. "Davos 2024: Special Address by Javier Milei, President of Argentina", *World Economic Forum* [Online]. Tersedia dalam <https://www.weforum.org/stories/2024/01/special-address-by-javier-milei-president-of-argentina/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Milei, Javier, 2024c. "Read the Full Transcript of President Javier Milei's Interview with TIME", *Time* [Online]. Tersedia dalam <https://time.com/6981083/javier-milei-interview-transcript-english/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Nugent, Ciara, 2024. "Argentina's Pugnacious Foreign Policy Spares Vital Trade Partners", *Financial Times* [Online]. Tersedia dalam <https://www.ft.com/content/d03320b2-6fc4-4254-868c-253a5101602e> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Oi, Mariko, 2023. "First Protests in Argentina against Milei's Austerity Plan", *BBC* [Online]. Tersedia dalam <https://www.bbc.com/news/business-67783055> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Patrick, Igor, 2023. "China Suspends US\$ 6.5 Billion Currency Swap Agreement with Argentina, Reports Say", *South China Morning Post* [Online]. Tersedia dalam <https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/3245805/china-reportedly-suspends-us65-billion-currency-swap-agreement-argentina> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Phillips, Tom, 2023. "Who Is Javier Milei? Argentina's New Far-Right President 'El Loco' Takes the Stage", *The Guardian* [Online]. Tersedia dalam <https://www.theguardian.com/world/2023/nov/20/who-is-javier-milei-argentina-new-president-far-right-what-does-he-stand-for> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)

- Merke, Federico, dan Oliver Stuenkel, 2023. "Le Conviene a La Argentina Integrar El Brics?", *La Nacion* [Online]. Tersedia dalam <https://www.lanacion.com.ar/opinion/le-conviene-a-la-argentina-integrar-el-brics-nido1092023/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Messari, Nizar, 2024. "The Election of Javier Milei in Argentina: Context, Ambition, and Impact." *Policy Center for the New South* [Online]. Tersedia dalam [https://www.policycenter.ma/sites/default/files/2024-03/PB_08-24_Nizar Messari.pdf](https://www.policycenter.ma/sites/default/files/2024-03/PB_08-24_Nizar%20Messari.pdf) (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Milei, Javier, 2024b. "Davos 2024: Special Address by Javier Milei, President of Argentina", *World Economic Forum* [Online]. Tersedia dalam <https://www.weforum.org/stories/2024/01/special-address-by-javier-milei-president-of-argentina/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Milei, Javier, 2024c. "Read the Full Transcript of President Javier Milei's Interview with TIME", *Time* [Online]. Tersedia dalam <https://time.com/6981083/javier-milei-interview-transcript-english/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Nugent, Ciara, 2024. "Argentina's Pugnacious Foreign Policy Spares Vital Trade Partners", *Financial Times* [Online]. Tersedia dalam <https://www.ft.com/content/d03320b2-6fc4-4254-868c-253a5101602e> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Oi, Mariko, 2023. "First Protests in Argentina against Milei's Austerity Plan", *BBC* [Online]. Tersedia dalam <https://www.bbc.com/news/business-67783055> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Patrick, Igor, 2023. "China Suspends US\$ 6.5 Billion Currency Swap Agreement with Argentina, Reports Say", *South China Morning Post* [Online]. Tersedia dalam <https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/3245805/china-reportedly-suspends-us65-billion-currency-swap-agreement-argentina> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Phillips, Tom, 2023. "Who Is Javier Milei? Argentina's New Far-Right President 'El Loco' Takes the Stage", *The Guardian* [Online]. Tersedia dalam <https://www.theguardian.com/world/2023/nov/20/who-is-javier-milei-argentina-new-president-far-right-what-does-he-stand-for> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)

- Plummer, Robert, 2023. "Argentina Pulls out of Plans to Join BRICS Bloc", *BBC* [Online]. Tersedia dalam <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-67842992> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- Reuters, 2024a. "Brazil's Lula Wants Apology from Argentina's Milei", *Reuters* [Online]. Tersedia dalam <https://www.reuters.com/world/americas/brazils-lula-wants-apology-argentinas-milei-2024-06-26/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- , 2024b. "Kremlin Says It Regrets Argentina's Decision Not to Join BRICS , Hopes It Reconsiders", *Reuters* [Online]. Tersedia dalam <https://www.reuters.com/world/europe/kremlin-says-it-regrets-argentinas-decision-not-join-brics-hopes-it-reconsiders-2024-01-19/> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024)
- , 2024c. "World Bank, IDB Grant Argentina \$8.8 Bln in Financing for Economic Development", *Reuters* [Online]. Tersedia dalam <https://www.reuters.com/markets/world-bank-idb-grant-argentina-88-bln-financing-says-government-2024-10-24/> (Diakses pada 24 Oktober 2024)
- Rey, Débora, 2024. "Argentina's Annual Inflation Soars to 211.4%, the Highest in 32 Years", *Associated Press* [Online]. Tersedia dalam <https://apnews.com/article/argentina-inflation-december-annual-milei-economic-measures-68f27bfo47359ofabb5b6c1aff80579f> (Diakses pada 24 Oktober 2024)
- Romagnoli, Lourdes Alvarez, 2023. "Argentina's Entry into the BRICS: What Does It Mean?", *Fundeps* [Online]. Tersedia dalam <https://fundeps.org/en/argentinas-entry-brics/> (Diakses pada 24 Oktober 2024)
- Rosario, J. Do, dan R. Campos, 2023. "Argentina's Milei Needs to Deactivate \$400 Bln 'Debt Bomb'", *Reuters* [Online]. Tersedia dalam <https://www.reuters.com/markets/argentinas-400-bln-debt-bomb-threatens-default-number-10-2023-12-13/> (Diakses pada 24 Oktober 2024)
- Salomon, Josefina, 2023. "'El Jefe': Is Karina Milei the Power behind Argentina's Presidential Throne?", *The Guardian* [Online]. Tersedia dalam <https://www.theguardian.com/world/2023/dec/31/karina-javier-milei-argentina-president-power> (Diakses pada 24 Oktober 2024)
- Sigal, Lucila, 2023. "Argentina Election Puts China, Brazil Ties in the Spotlight", *Reuters* [Online]. Tersedia dalam <https://www.reuters.com/world/argentina-election-puts-china-brazil-ties-spotlight-2023-11-09/> (Diakses pada 24 Oktober 2024)

- Aggestam, Lisbeth, dan Markus Johansson, 2017. "The Leadership Paradox in EU Foreign Policy", *Journal of Common Market Studies*, 55(6): 1203–20.
- Ajayi, Victor Oluwatosin, 2023. "A Review on Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data", *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(3): 1–7.
- Akbaba, Yasemin, dan Özgür Özdamar, 2019. *Role Theory in the Middle East and North Africa: Politics, Economics and Identity*. New York: Routledge.
- Busso, Anabella, 2022. "La Política Exterior de Alberto Fernández Ante Las Turbulencias Internas e Internacionales", *Revista de Investigación En Política Exterior Argentina*, 2(3): 183–99.
- Cadier, David, 2024. "Foreign Policy as the Continuation of Domestic Politics by Other Means: Pathways and Patterns of Populist Politicization", *Foreign Policy Analysis*, 20 (1).
- Cadier, David, dan Christian Lequesne, 2020. "How Populism Impacts EU Foreign Policy", *EU-LISTCO Policy Paper Series*, 08: 1–11.
- Checa, Daniel T., 2024. "Who Is the Real Javier Milei?", *Journal of Democracy*.
- Colalongo, R, dan S. Donato, 2021. "Populist Left-Wing Foreign Policy: The Case Of Kirchnerism In Argentina", *Cultura Latinoamericana*, 34(2): 24–47.
- Destradi, Sandra, David Cadier, dan Johannes Plagemann, 2021. "Populism and Foreign Policy: A Research Agenda (Introduction)", *Comparative European Politics*, 19(6): 663–82.
- Destradi, Sandra, dan Johannes Plagemann, 2019. "Populism and International Relations: (Un)Predictability, Personalisation, and the Reinforcement of Existing Trends in World Politics", *Review of International Studies*, 45(5): 711–30.
- Farmer, Karl, 2023. "Free-Market Economy, Free Trade, Autocrats, and Natural Law: An Elementary Neo-Austrian View." *Modern Economy*, 14(12): 1701–21.
- Heinisch, Reinhard, Oscar Gracia, Andrés Laguna-Tapia, dan Claudia Muriel, 2024. "Libertarian Populism? Making Sense of Javier Milei's Political Discourse", *Social Sciences*, 599(13): 1–27.

Video YouTube

- Milei, Javier, 2023. *Tucker Carlson Interviews Argentinian Presidential Candidate Javier Milei*, TheDC Shorts [YouTube]. Tersedia dalam <https://www.youtube.com/watch?v=ho-8tAtJStM> (Diakses pada tanggal 23 Januari 2025)
- Milei, Javier, 2024a. *Argentina's Milei on Currency Controls, Subsidies, Trump, China (Full Interview)*, Bloomberg Television [YouTube]. Tersedia dalam https://www.youtube.com/watch?v=tFj_UfuvD_Qo (Diakses pada tanggal 23 Januari 2025)
- Milei, Javier, 2025. *Argentina's Milei Would Exit Mercosur for US Trade Deal*, Bloomberg Live [YouTube]. Tersedia dalam <https://www.youtube.com/watch?v=ZFooJ8mUPJw> (Diakses pada tanggal 23 Januari 2025)